

Analisis nilai-nilai religius pada film *Merindu Cahaya De Amstel*

Dani Dwi Salsabila

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: danisalsa59@gmail.com

Kata Kunci:

nilai religius; unsur ekstrinsik; nilai; film; Merindu Cahaya De Amstel

Keywords:

the religious value; extrinsic elements; values; and the film; Merindu Cahaya De Amstel

ABSTRAK

Penelitian ini memberi pengetahuan mengenai nilai religius yang terdapat dalam film "Merindu Cahaya De Amstel". Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan dan memberikan penjelasan yang jelas dan singkat tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam film ini, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat. Wujud dari nilai-nilai religius dalam film Merindu Cahaya De Amstel berupa do'a dan ibadah kepada Allah SWT, beriman kepada takdir, sikap saling menghormati dan menghargai, tolong menolong, musyawarah, dan saling menyeru kepada kebaikan.

ABSTRACT

This research provides insights into the religious values present in the film "Merindu Cahaya De Amstel." Qualitative methodology is employed to elaborate and provide clear and concise explanations about the religious values contained in the film, including the relationship between humans and God, human-to-human relationships, and human interactions with the environment or society. The manifestations of these religious values in the film "Merindu Cahaya De Amstel" include prayers and worship to Allah SWT, belief in destiny, attitudes of mutual respect and appreciation, helping one another, consultation, and encouraging goodness.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini dunia entertainment mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya film baru yang ditayangkan di berbagai bioskop yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Kemajuan tersebut terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang dapat memudahkan siapa saja yang ingin menyalurkan hasil karyanya dalam dunia entertainment.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film memiliki arti selaput tipis dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Selain itu film juga dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan pengertian film secara umum adalah suatu media komunikasi audio visual yang berisi beberapa potongan gambar yang digabungkan menjadi satu dan memiliki kemampuan dalam menangkap kenyataan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sosial budaya yang terdapat di lingkungan sosial tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya (Alfathoni, M. A., & Manesah, 2020).

Menurut sebagian orang, film hanyalah sebuah tayangan hiburan saja, akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa film merupakan suatu media yang di dalamnya mengandung unsur pembelajaran bagi para penikmatnya. Isi cerita pada sebuah film, banyak yang diangkat dari pengalaman pribadi penulis cerita atau pun dari kisah nyata yang kemudian diolah menjadi sebuah film yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi karena adanya unsur ekstrinsik pada saat penulisan cerita.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun suatu karya dari luar yang dapat mempengaruhi lahirnya suatu karya. Terdapat tiga unsur ekstrinsik dalam suatu karya. Pertama, latar belakang penulis, yaitu yang membuat pengarang cerita ingin menuliskan suatu cerita, contohnya cerita tentang pengalaman pribadi penulis. Kedua, latar belakang masyarakat, yaitu kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi penulis pada saat membuat cerita, contohnya kondisi sosial, politik, ekonomi, dan lainnya. Ketiga, nilai-nilai dalam suatu cerita, contohnya nilai moral, nilai sosial, nilai agama, dan lainnya (Yanti, 2022).

Pengertian dari nilai sendiri yaitu suatu standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia yang seharusnya dijalankan dan dipertahankan. Nilai merupakan bagian dari potensi diri seseorang, yaitu pada dunia rohaniah (batiniyah dan spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan lainnya. Akan tetapi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan peranan yang sangat penting dalam perbuatan dan tingkah laku manusia (Susilawati, 2009).

Salah satu film yang mengandung banyak nilai kehidupan didalamnya adalah film yang berjudul Merindu Cahaya De Amstel yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, dan diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Arumi Ekowati. Nilai-nilai tersebut antara lain, nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai kasih sayang, dan nilai religius. Film tersebut dibintangi oleh Amanda Rawles sebagai Marien Veenhoven atau khadijah veenhoven, Rachel Amanda sebagai Kamala Nareswari, dan Bryan Domani sebagai Nicholas Van Dijk.

Film Merindu Cahaya De Amstel merupakan film yang menceritakan tentang kehidupan gadis Belanda (Marien) yang hampir mengakhiri hidupnya yang hancur berantakan karena masalah keluarga dan kisah cinta masa lalunya. Namun, ia diselamatkan oleh seorang wanita muslim, sampai akhirnya ia memeluk agama islam dan merubah namanya menjadi Khadijah. Cerita dimulai saat seorang fotografer non muslim (Nicholas) tidak sengaja mengambil foto khadijah. Saat ia melihat hasil fotonya terdapat cahaya yang mengelilingi wanita berhijab (Khadijah) pada foto tersebut. Dan karena foto tersebut akhirnya mereka saling mengenal. Banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang dapat kita kutip dari film Merindu Cahaya De Amstel ini, terutama pada nilai religius.

Religius berasal dari bahasa latin yaitu religio, kata ini bersumber dari kata kerja yaitu re-ligare yang memiliki arti mengikat kembali. Sedangkan pengertian nilai religius secara umum adalah suatu nilai yang berhubungan dengan ajaran agama tertentu, yaitu mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dari pengertian tersebut nilai

religius dapat diartikan sebagai nilai yang bersumber dari kepercayaan yang dimiliki seseorang kepada sang pencipta. Terdapat beberapa macam nilai religius, yaitu nilai religius tentang hubungan manusia dengan tuhan, nilai religius tentang hubungan antar sesama manusia, dan nilai religius tentang hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat (Nurfalah, 2018).

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat pada film Merindu Cahaya De Amstel. Ketiga macam nilai religius tersebut kemudian dianalisis dan diberi kesimpulan.

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan, maka tidak heran apabila manusia memiliki hubungan erat dengan Tuhannya. Wujud dari hubungan tersebut dapat berupa do'a maupun ibadah. Manusia melakukan do'a dan ibadah karena menyadari dan percaya bahwa semua yang terdapat di alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan. Contohnya pada dialog di bawah ini.

Data 1:



“Fatimah: Khadijah, kalau kamu bimbang, kamu minta jawaban ke Allah dengan salat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.”

Dalam dialog tersebut dijelaskan bahwa saat kita mengalami kegelisahan atau keragu-raguan dalam kehidupan, kita dapat mengembalikan atau meminta petunjuk atas perkara yang sedang kita alami kepada Allah SWT. Karena Allah akan selalu memberi kemudahan kepada para hambanya. Dan segala sesuatu yang ditetapkan Allah SWT merupakan yang terbaik untuk kita. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berdo'a dan beribadah kepada Allah SWT. Maksud ibadah disini tidak hanya ibadah fardhu saja, akan tetapi juga termasuk ibadah-ibadah yang disunnahkan dalam agama.

Data 2



“Khadijah: Tidak ada yang kebetulan Mala, semuanya sudah diatur oleh Allah.”

Dari dialog tersebut dapat disimpulkan, bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi secara kebetulan, karena semua yang terjadi merupakan takdir dari Allah SWT. Takdir merupakan ketetapan dari Allah SWT, yang mana terdapat beberapa ketetapan Allah SWT yang dapat kita rubah, yaitu dengan melakukan usaha dan tawakkal, beberapa ketetapan tersebut seperti kekayaan, kesehatan, kepintaran, dan lainnya. Selain itu, ada pula yang bersifat mutlak, seperti kematian, jodoh, dan lainnya. Dengan mempercayai adanya takdir merupakan salah satu bentuk kepercayaan manusia kepada Tuhannya (Admizal, 2021).

Hubungan Manusia dengan Manusia

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dengan manusia lainnya. Karena sebagai makhluk sosial, manusia memiliki sifat saling membutuhkan satu sama lain, walaupun sering sekali terjadi perbedaan kepentingan antar sesama. Hal tersebut dapat berupa saling tolong menolong, saling bekerjasama, saling menghormati, saling merhagai, saling menyayangi, dan saling menyeru kepada kebaikan. Dan hubungan ini memiliki sifat saling menguntungkan satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa dialog di bawah ini.

Data 3



“Nicho : Fatimah, kenapa kalau perempuan yang beragama islam harus memakai hijab?”

“Fatimah: Wanita dalam islam itu seperti ratu, dan sebagai seorang ratu tidak sembarang orang bisa melihat, tidak sembarang orang bisa menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung. Dan dengan hijab, wanita lebih terjaga, lebih terhormat, dan dengannya tidak diganggu. Begitulah cara islam menjaga wanitanya, bersih, suci.”

Dalam dialog diatas terjadi hubungan antara sesama manusia, yaitu adanya sikap saling menghormati dan menghargai. Hal tersebut dapat dilihat pada saat Nicholas bertanya kepada Fatimah mengenai alasan wanita muslim harus berhijab. Walaupun Nicholas memiliki latar belakang non muslim, namun ia bertanya dengan hati-hati tanpa menentang syari’at tersebut.

Data 4



“Kamala : Khadijah, Allah masih mau nerima aku nggak ya?”

“Khadijah: Allah selalu menerima taubat setiap hambanya.”

“Kamala : Bantu aku jadi muslim yang baik ya.”

Dialog ini juga menunjukkan adanya hubungan antara sesama manusia, yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama. Hal tersebut terjadi pada saat Kamala meminta bantuan kepada Khadijah ketika ia ingin berubah menjadi seorang muslim yang baik, karena ia merasa hanya itu satu-satunya cara untuk berbakti kepada orangtuanya. Sebagai sesama muslim, Khadijah sangat mendengar hal tersebut. Kemudian ia mengajak Kamala untuk berhijab.

Data 5



“Joko : Nic, kamu kenapa?”

“Nicholas : aku ditolak”

“Joko : terus?”

“Nicholas : lebih baik tidak usah dilanjutkan Nic! Kalau niat kamu masuk Islam hanya untuk dapetin cinta wanita muslim, aku nggak mau bantuin kamu.”

Dalam dialog tersebut juga terdapat wujud dari hubungan antara manusia dengan manusia, yaitu saling tolong menolong. Menurut dialog tersebut bukannya Joko tidak ingin membantu Nicholas untuk masuk islam. Akan tetapi, ia tidak ingin apabila temannya masuk islam dengan niat yang salah. Karena ketika seseorang ingin masuk agama islam harus dengan niat semata-mata hanya karena Allah SWT.

Data 6



“Fatimah: Renungkan dan dengarkan, Allah SWT berfirman “Jangan lemah, jangan sedih, sesungguhnya engkau paling tinggi derajatnya kalau engkau orang-orang yang beriman”. Orang beriman tidak pernah takut, orang beriman tidak sedih berlarut, ia tahu Allah selalu bersama dengannya, ia tahu Allah sayang padanya, dan pasti menolongnya.”

Data 7



Ustadz: Nabi bersabda “Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat bentuk dan rupamu, dan dari mana asalmu, tapi yang dilihatnya adalah hati dan amalanmu”. Maha Benar Allah atas segala firmanya.

Pada kedua dialog tersebut terdapat unsur saling menyeru kepada kebaikan melalui sebuah kajian islam, yang mana unsur tersebut juga termasuk perwujudan dari hubungan antar sesama manusia. Saat itu Nicholas mulai tertarik dengan agama islam dan mulai mencari tau lebih dalam tentang ajaran agama islam dengan bertanya kepada para ustaz dan membaca beberapa buku tentang islam.

Hubungan Manusia dengan Lingkungan atau Masyarakat

Nilai kehidupan dalam hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat memperhatikan bagaimana cara seseorang mengikatkan diri dalam lingkungannya. Nilai-nilai tersebut dapat berbentuk musyawarah, gotong-royong, kepatuhan pada adab dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat tinggal. Dalam lingkungan masyarakat, setiap orang pasti akan saling berhubungan satu sama lain. Dan sebagai salah satu anggota dalam masyarakat, seseorang akan selalu mematuhi dan menaati peraturan yang ditetapkan didalamnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengikatan diri dan upaya pertahanan diri dalam bermasyarakat.

Data 8



gambar tersebut diambil saat Khadijah, Kamala, Nicholas, dan Joko sedang berdiskusi terkait konsep yang sedang diambil khadijah dalam tugas kuliahnya. Dalam cuplikan tersebut Khadijah meminta bantuan kepada Kamala, Nicholas, dan Joko dalam pembuatan akulturasi budaya Indonesia dengan Belanda. Terjadi hubungan antar manusia dengan lingkungan atau masyarakat dalam cuplikan tersebut, karena terdapat bentuk musyawarah dan cinta tanah air atau tempat tinggal didalamnya.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga macam nilai religius pada film Merindu Cahaya De Amstel, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara manusia dengan penciptanya, dan wujud dari hubungan tersebut dapat berupa do'a maupun ibadah. Dan hubungan manusia dengan manusia dapat diartikan sebagai hubungan yang memiliki sifat saling menguntungkan satu sama lain, dan perwujudannya dapat berupa saling tolong menolong, saling bekerjasama, saling menghormati, saling merhagai, saling menyayangi, dan saling menyeru kepada kebaikan. Sedangkan, hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat dapat diartikan sebagai hubungan yang memperhatikan bagaimana cara seseorang mengikatkan diri dalam lingkungannya, wujud dari hubungan ini dapat berupa musyawarah, gotong-royong, kepatuhan pada adab dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat tinggal.

Daftar Pustaka

- Admizal, I. (2021). Takdir dalam Islam (Suatu Kajian Tematik). Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, 3(1), 87–107.<https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.56>
- Alfathonni, M. A., & Manesah, D. (2020). Pengantar teori film. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=_G4PEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Nurfalah, Y. (2018). Penanaman nilai-nilai... Oleh: Yasin Nurfalah.
- Susilawati, S. (2009). Pembelajaran moral dan pemahaman nilai (Pendekatan Developmental - Kognitif Terhadap Kehidupan Mental).
- Yanti, Z. P. (2022). Apresiasi prosa (Teori dan Aplikasi). CV Literasi Nusantara Abadi.